

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan atau disediakan unyuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam program kegiatan ekstrakurikuler adalah penyusunan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Dengan adanya penyusunan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hala-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-maslah yang

muncul dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Umumnya, penyusunan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu Blitar disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman. Penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan, dengan harapan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan.

Maka dapat dipaparkan pembahasan mengenai temuan yang berkaitan dengan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Ada tiga poin yang akan dibahas yaitu:

1. Membentuk tim work yang melibatkan pihak pengembang kurikulum sekolah serta berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi misi madrasah sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmadi bahwa penyusunan kegiatan memiliki jangka waktu tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada organisasi.¹

Menurut Hasibuan Malayu, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah penentuan struktur, aktifitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang tugas secara transparan dan jelas dalam lembaga pendidikan, baik bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan.²

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas atau kegiatan tersebut.³

Dengan demikian pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan penyusunan yang telah

¹ Ahmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang: Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan, 1995), hal. 168

² Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 117

³ *Ibid.*, hal. 118

dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Melihat begitu pentingnya suatu koordinasi dalam sebuah organisasi, terutama dalam koordinasi pengelolaan pendidikan, maka pihak madrasah wajib menjalin koordinasi yang baik, baik yang bersifat intern di madrasah maupun ekstren diluar madrasah. Mengkoordinasi suatu pengelolaan didalam lingkungan madrasah dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada guru dan masyarakat didalam lingkungan madrasah. Diluar sekolah atau dalam masyarakat koordinasi dapat dilakukan dengan cara saling bertukar informasi antara pihak sekolah dan masyarakat tentang isu-isu yang lagi *trend* dan berguna dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Koordinasi yang baik menurut Islam dengan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

2. Membuat proker semester (program kerja) yang disusun oleh waka kurikulum mulai dari penyusunan, pelaksanaan, dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Abdul Majid berpendapat bahwa, Program semester dijabarkan dari garis-garis besar program pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas:

pokok bahasan/sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.⁴

Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Adapun Langkah-langkah penyusunan program semester:⁵

- a. Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester.
- b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.
- c. Menghitung minggu efektif dalam satu semester.
- d. Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester.
- e. Menghitung jam efektif dalam satu semester
- f. Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar.
- g. Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester.
- h. Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

Penyusunan program semester pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu Blitar agar ekstrakurikuler terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.

⁵ *Ibid.*, hal. 125

Hal ini sebagaimana pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa manfaat menyusun program semester dalam suatu kegiatan dapat mempermudah pencapaian tujuan, berikut penjelasannya:⁶

- 1) Mempermudah seorang dalam proses pelaksanaan kegiatan.
- 2) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakuk.
- 3) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 4) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun murid.
- 5) Sebagai alat ukur keefektifan suatu proses pembelajaran sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja.
- 6) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 7) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Penyusunan program semester pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu Blitar sudah menjadi tugas setiap guru/pembina untuk selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap bulannya. Tapi kadang-kadang karena kesibukan hal yang seharusnya menjadi prioritas kita jadi terlewatkan. Jadi wajar saja jika namanya rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan biasanya juga

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), hal. 147

akan tertinggal (menyusun untuk dikerjakan). Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

3. Penyusunan program prioritas yang meliputi yaitu: menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat, peningkatan prestasi non-akademik siswa dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses penyusunan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip-prinsip tersebut harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana tercantum dalam QS. Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (QS. Shaad: 27)⁷

Prinsip yang *visioner* nampak jelas dalam ayat tersebut konsep ini menjelaskan bahwa penyusunan kegiatan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang.

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal. 736

Menurut Manan penanaman nilai-nilai agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.⁸

Ahmadi juga mengungkapkan bahwa pendidikan Islam mempunyai lima prinsip yaitu: integrasi (tauhid), keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan (istiqomah), serta kemaslahatan dan keutamaan. Prinsip tauhid memandang adanya wujud satuan dunia dan akhirat, sehingga pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan didunia sekaligus di akhirat. sedangkan prinsip keseimbangan merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Keseimbangan yang dimaksud harus proporsional antara muatan jasmani dan rohani, antara ilmu murni dan terapan, antara teori dan praktik serta antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.⁹

Abdul Manan menjelaskan bahwa, penanaman nilai-nilai agama Islam harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan,

⁸ Abdul Manan, *membangun Islam Kaffah*, (madinah Pustaka, 2000), hal. 85

⁹ Ahmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah...*, hal.

penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Dalam konsep Abdul Manan diungkapkan bahwa, dari di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹

Penanaman nilai-nilai Islam di MA Ma'arif Udanawu Blitar merupakan kewajiban bagi ustadz-ustadz dan murid-murid. Yang mana MA Ma'arif Udanawu merupakan madrasah yang berbasis pesantren, hal tersebut dapat terlihat dalam realisasinya bahwa madrasah tidak membiarkan waktu terbuang sedikitpun, meskipun

¹⁰ Abdul Manan, *membangun Islam Kaffah...*, hal. 88

¹¹ *Ibid.*, hal. 89

kita tahu begitu padatnya kegiatan peserta didik yang merangkap sebagai santri. Jam pulang sekolah yang seharusnya disiapkan untuk istirahat sebagai tanda pergantian antara kegiatan sekolah dan pesantren harus direlakan oleh mereka untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas dengan berdasarkan iman, ilmu, dan amal.

Peningkatan prestasi non akademik adalah program prioritas yang juga direncanakan oleh MA Ma'arif Udanawu Blitar. Hal ini dibuktikan dengan sederet prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi.

Menurut Syaiful Bahri seseorang yang berbakat adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain dan bakat setiap individu berbeda-beda. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, adalah sama pentingnya. Kreativitas merupakan salah satu ciri dari perilaku yang berbakat karena kreativitas juga merupakan manifestasi dari suatu proses pengembangan bakat. Meskipun demikian, hubungan antara kreativitas dan bakat tidak selalu menunjukkan bukti-bukti yang

memuaskan. Bakat yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. Namun semakin tinggi bakat seseorang, tidak selalu diikuti tingkat kreativitas yang tinggi pula. Hal ini tergantung pada proses perkembangan bakat yang harusnya disertai dengan proses perkembangan kreativitas.¹²

Kecerdasan manusia tidak hanya dilihat dari kecerdasan Intelektual (IQ) saja, tapi juga bisa dilihat dari kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan kreativitas (CQ) dan kecerdasan Religius (RQ). Keberadaan kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodir dengan baik dalam proses pembelajaran, untuk itu dalam menggali prestasi siswa melalui kecerdasan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan siswa setiap minggunya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memupuk jiwa sportifitas dalam perlombaan baik yang dilaksanakan secara internal maupun lomba secara eksternal.¹³

Keberadaan ekstrakurikuler di MA Ma'arif Udanawu disamping sebagai wadah penyaluran bakat siswa dan prestasi juga diharapkan dapat membantu dalam pembentukan kepribadian siswa dalam hal kedisiplinan misalkan siswa dapat hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan, memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki sifat bersosialisasi

¹² Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

¹³ *Ibid.*, hal. 23

dengan baik dimana siswa dapat menambah banyak teman dan mengenal siswa dari sekolah lainnya.

Maka dari prestasi non-akademik ini para siswa bisa mengenali bakat mereka dalam bidang yang sudah kami tes, dengan demikian para guru dan para orangtua juga harus membantu meningkatkan bakat yang dimiliki putra/i mereka agar bisa lebih baik lagi karena prestasi non-akademik dengan kreativitas dan keberbakatan sangatlah berhubungan satu sama lain.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar ada tiga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu: rebana, jam'iyah, dan MTQ. Dalam proses pelaksanaannya meliputi tiga tahapan yaitu: mengadakan seleksi atau perekrutan peserta, pembinaan, aksi kegiatan atau penampilan berikut penjelasannya:

a. Tahap perekrutan peserta atau seleksi peserta

Rekrutmen merupakan proses mendapatkan sejumlah suatu organisasi atau perusahaan. Berarti rekrutmen merupakan langkah pertama dalam rangka menerima seseorang dalam suatu lembaga atau organisasi.

Imron dalam pendapatnya mengungkapkan bahwa, rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Kerutinan ini tidak mengurangi potensi masalah yang menyertai dalam proses rekrutmen. Karena itu, kebijakan rekrutmen perlu mendasarkan pada konsep dan aturan yang ajeg dan berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik akan mendapatkan layanan tidak tepat jika diterima pada sekolah tersebut, sehingga sekolah harus tidak menerimanya. Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan rambu-

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 28

rambu/standar yang dikeluarkan oleh pemerintah Kab./Kota, provinsi, dan pemerintah pusat.¹⁵

Untuk penyeleksian peserta yang mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu yaitu yaitu dimulai dengan setelah pendaftaran akan dilakukan seleksi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Subroto, seleksi merupakan suatu proses dimana suatu organisasi memilih orang atau orang-orang yang terbaik dari suatu daftar pelamar yang memenuhi kriteria seleksi untuk posisi-posisi yang tersedia untuk diisi.¹⁶

Kegiatan menentukan dan memilih peserta yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Seleksi bertujuan memutuskan masalah apakah peserta diterima atau tidak. Tugas seleksi ialah menilai sebanyak mungkin calon untuk memilih seseorang atau sejumlah orang (sesuai dengan jumlah yang diperlukan) yang paling memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Pada seleksi sejumlah peserta dinilai sejauh mana kesesuaian mereka (sejauh mana mereka memenuhi persyaratan).¹⁷

Menurut Hasibunan Malayu, dalam proses penyeleksian peserta dengan menggunakan tes-tes penerimaan untuk mendapatkan informasi yang relatif obyektif tentang peserta yang

¹⁵ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta 2004), hal_.

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Hasibunan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal. 121.

dapat dibandingkan dengan para peserta lainnya. Tes-tes penerimaan merupakan berbagai peralatan bantu yang menilai kemungkinan padunya antara kemampuan, pengalaman dan kepribadian peserta.

Menurut Aldina dalam pendapatnya menyatakan bahwa, ada bermacam-macam jenis tes penerimaan. Setiap tipe tes mempunyai kegunaan yang terbatas, dan mempunyai tujuan yang berbeda. Secara ringkas, berbagai tipe tes dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁸

- a) Tes-tes Psikologis (Psychological Test)
- b) Test kecerdasan (intelligence test): yang menguji kemampuan mental pelamar dalam hal daya pikir secara menyeluruh dan logis.
- c) Test kepribadian (personality test): dimana hasilnya akan mencerminkan kesediaan mengikuti kegiatan.
- d) Test bakat (aptitude test): yang mengukur kemampuan potensial pelamar yang dapat dikembangkan
- e) Test minat (interest test): yang mengatur antusiasme peserta terhadap suatu jenis kegiatan.
- f) Tes prestasi (achievement test): yang mengukur kemampuan peserta sekarang

¹⁸ Aldina S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, dalam <http://elib.unikom.ac.id/> (Diakses pada hari Senin tanggal 02 juli 2018 pukul 12:40 WIB)

Untuk penyeleksian peserta yang mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana yaitu dimulai dengan setelah pendaftaran akan dilakukan seleksi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yaitu kemampuan dalam memukul alat musik rebana maupun olah vokal.

Perekrutan peserta kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan cara pendaftar yang dilakukan siswa dan tanpa adanya seleksi masuk untuk mengikuti ekstra. Dan untuk jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah dibatasi supaya tidak terjadi kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya karena terlalu banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler MTQ mereka diseleksi terlebih dahulu, bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran maka bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MTQ. Karena memang dalam kegiatan MTQ ini siswa dituntut untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang benar tajwid dan makharijul hurufnya.

Perekrutan atau penyeleksian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilakukan dengan cara tes dan non tes.

b. Pembinaan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Menurut Hasibuan Malayu, pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik.¹⁹

Tujuan Pembinaan kesiswaan yaitu Sesuai dengan permendiknas no. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan, adalah:²⁰

- (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga

¹⁹ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal. 125.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000), hal.____.

terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;

- (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu dibina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni.

- Dalam kegiatan pelaksanaan ekstra kurikuler rebana yang dilakukan guru yaitu terlebih dahulu guru menegaskan tentang pentingnya bershalawat, kemudian Pembina menyuruh siswanya untuk memainkan alat musik bersama. Setelah itu Pembina memberikan materi tentang pukulan shalawat dan menyanyikan lagu, dalam menyampaikan materi pembina mencontohkan langsung kepada siswa kemudian guru menyuruh siswa untuk menirukan, untuk bagian pukulan Pembina menyuruh siswa satu persatu.

Perintah bershalawat di Al-Quran juga dijelaskan dalam surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlahkamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*”. (QS. Al-Ahzab: 56)²¹

- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jam’iyyah dilakukan pembina yaitu terlebih dahulu pembina membacakan tugas kemudian membaginya yang mana tugasnya yaitu: MC, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, pidato, khutbah jum’at, dan imam tahlil. pembina menyuruh siswa untuk mempraktikkan ke depan teman-temannya secara bergantian.

Dari hasil temuan pada pelaksanaan ekstrakurikuler jam’iyyah, kegiatannya didominasi berlatih berbicara didepan umum dan melatih kepercayaan diri kita sendiri. Misalnya saja Pidato dan Khutbah Jum’at.

Menurut Syukri, ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan Syari’at Islam dan melarang perbuatan buruk yang dilarang Allah SWT. Muhadarah juga sering dikenal atau biasa diartikan sebagai ceramah atau pidato, di mana muhadarah sering dikatakan sebagai dakwah *bil lisan* yaitu metode dawkah melalui kata-kata yang dilakukan secara *face to face*. Sedangkan asal kata muhadarah tersebut adalah dari bahasa Arab

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal. 678

yaitu dari kata *حَاضِرٌ - يُحَاضِرُ - مُحَاضِرَةٌ* artinya ceramah atau pidato.²²

Selain itu juga dilatih untuk menjadi imam tahlil yang mana kegiatan tersebut sangat dibutuhkan ketika kita sudah terjun di masyarakat.

Shomad mengungkapkan bahwa, kaum muslimin Nahdatul Ulama (NU) mengakui bahwa tahlilan tidak ada dalil yang menguatkan dalam Al-Quran maupun hadis, namun kenapa mereka masih melaksanakan acara tahlilan tersebut karena kaum muslimin Nahdatul Ulama mempunyai pendapat lain bahwa tahlilan dilaksanakan dikeluarga yang meninggal mempunyai tujuan-tujuan tertentu di antaranya adalah sebagai berikut:²³

- (a) Tahlilan dilakukan untuk menyebar syiar islam, karena sebelum dilakukantahlilan seorang imam melakukan ceramah keagamaan.
- (b) Isi dari tahlilan adalah dzikir dan do'a dengan kata lain melaksanakan tahlilan berarti mendo'akan kepada yang meninggal dunia.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.104

²³ KH. Muhyidin Abdus Shomad, *Tahlilan dalam Perspektif Al Qur'an dan Assunnah*, (Jember: PP. Nurul Islam, 2005).

(c) Menghibur keluarga yang ditinggalkan dengan kata lain, kaum muslimin yang berada di sekitar rumah yang ditinggal, maka terjalinlah silaturahmi diantara umat islam.

- MTQ merupakan ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir, selain itu MTQ merupakan seni Al-Quran dengan menggunakan lagu tertentu. seni Qira'ah ini tergolong sangat sulit selain itu juga membutuhkan kesabaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MTQ di MA Ma'arif yaitu dengan cara memperkenalkan dengan lagu tilawah dan ghoyah, selain itu guru memperkenalkan jumlah lagu seperti lagu bayati, shoba, hijjaz, nahwa, rosyawan nawa, syika, dan jiharka.

Hal ini sesuai pernyataan bahwa Ansori bahwa, sebagai ulama' mendefinisikan qira'ah sebagai "ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir",²⁴

Hal tersebut juga di dukung oleh Mawardi Abdullah beliau mengatakan bahwa qira'at yaitu ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat Al-Qur'an berikut cara pelaksanaannya baik yang disepakati maupun yang terjadi

²⁴ Dr. H. Ansori, LAL. M.A, *Ulumul Quran: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 143

perbedaan dengan menisbatkan setiap wajahnya pada seorang imam qira'at.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan qira'ah yaitu dengan cara memberikan penjelasan mengenai lagu tilawah dan ghoyah, qira'ah merupakan seni Al-Quran yang menggunakan lagu tertentuselain itu qira'ah juga membutuhkan kesabaran.

c. Aksi kegiatan atau penampilan

Setelah diarahkan dan dibina oleh pembina ekstra, seluruh peserta ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu pasti akan mendapat giliran untuk menampilkan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Menurut Nurrachman, penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Tampil menarik dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Orang lain akan merasa nyaman, betah, dan senang dengan penampilan diri yang enak dipandang mata. Berpenampilan menarik bukan berarti mewah, tetapi tergantung pada diri individu itu sendiri dalam kaitannya pengembangan diri seutuhnya secara baik.²⁶

²⁵ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hal 104-105

²⁶ Fazri Nurrahman, *Penampilan Diri*, dalam <http://fazrinurachmanberbagi.blogspot.com/2013/11/penampilan-diri-penampilan-adalah.html> (Diakses pada hari Senin tanggal 03 juli 2018 pukul 03:40 WIB)

Penampilan mengandung pengertian, diantaranya (1) enak dan menarik dipandang mata, (2) kesempurnaan penampilan dalam warna, (3) proporsi tubuh yang simetris yang menimbulkan kesan menarik.²⁷

- Penampilan kegiatan ekstrakurikuler rebana di MA Ma'arif Udanawu dilakukan 2 minggu sekali digilir dari setiap grup. Selain itu grup-grup tersebut berkompetisi untuk menampilkan yang terbaik di setiap akhir semester dalam acara class meeting. Selain itu perwakilan dari personil grup yang nilai bagus dan mampu akan dikumpulkan lalu dibentuk menjadi satu grup lagi untuk mengikuti even-even di luar madrasah. yang mana sebagai perwakilan madrasah. dengan adanya show up ini menggugah semangat siswa agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Hal tersebut didukung oleh Richard, beliau mengatakan bahwa kerja sama dalam suatu kelompok atau grup sangatlah tidak mudah dilaksanakan namun banyak kendala yang terjadi. Hal tersebut dilaksanakan adanya ketidakserasian dalam kelompok tersebut, misalnya egoisme, keterampilan intrapersonal dan interpersonal, semangat, dan spirit merupakan dimensi yang menentukan kerja tim itu tidak dikelola atau dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu untuk mewedahi semua itu

²⁷ *Ibid.,.*

perlu dibangun suatu kelompok, dimana dengan membangun kelompok secara otomatis akan terjadi suatu bentuk interaksi antar anggota. Diharapkan dengan adanya interaksi antar anggota kelompok akan dapat menemukan adanya bentuk-bentuk hasil interaksi yang nantinya berguna dalam mengembangkan kelompok itu sendiri.²⁸

Maddux juga mengungkapkan bahwa, kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa: loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:²⁹

- 1) Kepemimpinan Kelompok
- 2) Keanggotaan Kelompok
- 3) Nilai Tujuan Kelompok
- 4) Homogenitas Anggota Kelompok
- 5) Keterpaduan Kegiatan Kelompok
- 6) Jumlah Anggota Kelompok

Aksi kegiatan atau show up pada kegiatan ekstrakurikuler rebana di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilakukan dengan kerja tim atau kelompok. Untuk mendapatkan penampilan yang bagus dan sesuai harapan, kekompakan sangatlah mempengaruhi.

²⁸ Richard Y. Chang, *Membangun Tim Yang Dinamis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), hal. 40

²⁹ Robert B. Maddux, *Team Building, Terampil Membangun Tim Handal*, (Surabaya: PT. Erlangga, 2001), hal.____.

- Aksi kegiatan ekstrakurikuler Jam'iyah di MA Ma'arif Udanawu yaitu: setelah diarahkan dan dibina ada penugasan-penugasan yang diberikan oleh Pembina ekstra. Seluruh peserta ekstra pasti akan mendapat giliran untuk menampilkan dari salah satu kegiatan tersebut, yaitu: MC yang itu ada susunan acaranya berupa pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, pidato, khutbah jum'at dan ditutup dengan tahlil beserta doanya. Semua kegiatan dipraktikkan didepan peserta. Jadi setiap kali pertemuan menampilkan kegiatan-kegiatan tersebut. Diakhir semester juga mengadakan perlombaan khususnya yang lomba pidato. Kegiatan ekstrakurikuler ini melatih percaya diri siswa didepan khalayak umum dan juga untuk kebutuhan masyarakat.

Hal ini didukung oleh Suyetty bahwa, sikap yang baik akan menimbulkan kesan yang baik pula. Dalam hal ini, penampilan fisik seseorang memegang peranan penting melalui cara berjalan, cara berbicara, cara makan, cara duduk, cara berdiri.³⁰

Hal yang terkait dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh adalah: (1) cara memandang, yaitu pandangan mata saat melihat atau berbicara dengan lawan bicara. (2) Sikap tubuh, meliputi sikap kepala (tegak), sikap wajah (alis mata, bibir).³¹

Untuk dapat berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara

³⁰ Suyetty, *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan*, (Jakarta: Yudhistira, 2010), hal. 130.

³¹ *Ibid.*, hal. 132.

juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat, maupun inti pembicaraan. Misal: jika pembicaraan mengandung makna kemarahan maka ekspresi wajah, intonasi suara juga menyelaraskan dalam keadaan gusar.³²

Dalam aksi kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah secara individual, lebih menekankan pada pembawaan diri yang meliputi ekspresi wajah, mimik, dan juga sikap agar mencapai penampilan yang maksimal.

- Penampilan atau aksi kegiatan pada ekstrakurikuler MTQ adalah: setiap dua minggu sekali kita menampilkan 4 siswa yaitu 2 perwakilan putra dan 2 perwakilan putri. Ke 4 siswa dan itu dilakukan secara bergiliran supaya Pembina mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi yang disampaikan. Selain itu juga juga mengadakan kompetisi di madrasah biasanya di akhir semester. Dan juga mengikuti even-even di luar madrasah. kemudian diakhir kita selalu melakukan pengvaluasian supaya kedepannya lebih baik lagi.

Aksi kegiatan ekstrakurikuler MTQ yaitu dapat berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat, maupun inti pembicaraan.

³² *Ibid.*, hal. 133.

Misal: intonasi suara dalam pelafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an.³³

3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam suatu kegiatan ada dampak positif dan negatif.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Udanawu Blitar membuka jalan pencapaian prestasi diluar akademik. Dari masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengadakan even dalam bentuk perlombaan, yang mana diikuti siswa tersebut dengan mempertaruhkan waktu agar dapat ditukarkan dengan hasil yang memuaskan yaitu mendapat juara sehingga dapat memotivasi siswa yang lain agar tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik namun juga dalam bidang non akademik.

Hal tersebut didukung oleh Syaiful Bahri, beliau mengatakan bahwa dampak positif kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri erat hubungannya dengan prestasi siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Adapun dampak dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa antara lain: memberikan wawasan akademik maupun non akademik, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan

³³ *Ibid.*, hal. 134

pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan menunjang prestasi belajar siswa.³⁴

Prestasi merupakan hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok, hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi.³⁵

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana pernah mengikuti lomba di GOR Jayabaya Kediri mendapatkan juara 1, lomba di kecamatan mendapat juara 1, lomba di IAIN Tulungagung mendapat juara 2, dan Festival rebana se Jawa Timur di Kandangan mendapat juara 1.

Kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah pernah mengikuti lomba pidato bahasa Arab di STAIN Kediri mendapat juara harapan 1.

Kegiatan ekstrakurikuler MTQ sejak tahun 2006, pernah juga antara tahun 2006-2007 itu masing-masing sekolah boleh mengirimkan 3 putra dan 3 putri untuk di ikutkan lomba dan Alhamdulillah juaranya untuk yang putra semua diborong MA Ma'arif Udanawu Blitar sementara untuk yang putrid mendapatkan juara satu dan dua. Sementara itu beberapa tahun kemudian hanya boleh mengirimkan 2 putra dan 2 putri dan disitu semua juga diborong oleh MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dan untuk tahun

³⁴ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17.

³⁵ <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Prestasi&oldid=9492153>. (Diakses pada hari Sabtu tanggal 07 juli 2018 pukul 13:23 WIB)

ini juga mengikuti lomba ditingkat kecamatan dan kabupaten juga mendapatkan juara 3 besar.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri, beliau mengatakan bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun.³⁶ Jadi prestasi suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan didalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

³⁶ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, hal. 20